

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bangsa sapi lokal terhadap lama waktu dan frekuensi makan ketika diberi pakan berupa jerami padi dan konsentrat. Penelitian dilakukan menggunakan empat bangsa sapi lokal yaitu Sapi Madura (MM), Madura Flores (MF), Bali Flores (BF), dan Peranakan Ongole (PO) yang masing-masing memiliki bobot badan rata-rata ± 300 kg. Pakan yang diberikan berupa jerami padi secara ad libitum dan konsentrat sebanyak 2,5% dari bobot badan. Penelitian dilaksanakan di Amanah Bata Farm, Banyumas, dengan menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) pola searah. Hasil analisis menunjukkan bahwa bangsa sapi berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap lama waktu makan dan frekuensi makan harian. Rataan lama waktu makan harian masing-masing bangsa sapi yaitu MF ($124,2 \pm 6,76$), BF ($143,70 \pm 20,20$), PO ($144,2 \pm 10,28$), dan MM ($173,0 \pm 20,57$), dengan sapi MM memiliki lama makan yang lebih tinggi ($P < 0,05$) dibandingkan dengan sapi MF, sapi BF, dan sapi PO, sedangkan diantara sapi MF, BF, dan PO tidak menunjukkan adanya perbedaan nyata ($P > 0,05$) dalam lama waktu makan. Sedangkan rata-rata frekuensi makan harian yaitu MF ($11,00 \pm 0,47$), PO ($11,17 \pm 0,76$), BF ($12,17 \pm 0,58$), dan MM ($12,83 \pm 0,58$), dengan sapi MM memiliki frekuensi makan yang sama ($P > 0,05$) dengan BF dan PO, akan tetapi lebih tinggi ($P < 0,05$) dibandingkan dengan MF. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap bangsa sapi memiliki kebiasaan makan yang berbeda meskipun diberi pakan dan kondisi lingkungan yang sama. Faktor genetik dan adaptasi fisiologis terhadap jenis pakan di wilayah asal diduga berkontribusi terhadap perbedaan ini.

Kata kunci: Sapi Lokal, Lama Waktu Makan, Frekuensi Makan

ABSTRACT

This study aimed to evaluate the effect of local cattle breeds on eating duration and feeding frequency when fed rice straw and concentrate. Four local cattle breeds were used, namely Madura (MM), Madura–Flores (MF), Bali–Flores (BF), and Peranakan Ongole (PO), with an average body weight of ± 300 kg. The cattle were offered rice straw ad libitum and concentrate at 2.5% of body weight. The experiment was conducted at Amanah Bata Farm, Banyumas, using a Completely Randomized Design (CRD) with a one-way pattern. The results showed that cattle breed had a significant effect ($P < 0.05$) on both eating duration and feeding frequency. The average eating duration was MF (124.2 ± 6.76 min), BF (143.70 ± 20.20 min), PO (144.2 ± 10.28 min), and MM (173.0 ± 20.57 min). Madura cattle (MM) had a significantly longer eating duration ($P < 0.05$) than MF, BF, and PO, while no significant difference ($P > 0.05$) was observed among MF, BF, and PO. The average feeding frequency was MF (11.00 ± 0.47), PO (11.17 ± 0.76), BF (12.17 ± 0.58), and MM (12.83 ± 0.58). Madura cattle (MM) had a similar feeding frequency ($P > 0.05$) to BF and PO but higher ($P < 0.05$) than MF. These findings indicate that local cattle breeds exhibit different feeding behaviors even when provided with the same feed and environmental conditions. Genetic factors and physiological adaptation to feed resources in their native regions are suggested to contribute to these differences.

Keywords: Local Cattle, Eating Duration, Eating Frequency